


## Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Dan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Wanita Menghadapi Menopause Di Dusun Pungka Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa

Luh Putu Sri Yuliasuti<sup>1</sup>, I Made Widiarta<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D3 Kebidanan STIKES Griya Husada Sumbawa

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Informatika Fakultas Rekayasa Sistem Universitas Teknologi Sumbawa

Article Info	Abstrak
<p><b>Article history:</b> Received : 11 Maret 2022 Publish: 17 Maret 2022</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> <i>Pendidikan, Pekerjaan, Dukungan Suami, Kesiapan Menopause</i></p>	<p>Menopause merupakan tanda bahwa seorang wanita telah memasuki masa akhir reproduksinya yang biasanya terjadi pada wanita berusia antara 45 dan 55 tahun dengan usia rata-rata 51 tahun. Saat menopause, wanita akan mengalami perubahan fisiologis dan psikologis. Untuk menghadapi setiap perubahan diperlukan kesiapan wanita yang dipengaruhi oleh faktor usia, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, budaya dan lingkungan, serta riwayat Kesehatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif observasional analitik dengan design penelitian <i>cross sectional</i>. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2021 di Dusun Pungka Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa dengan jumlah sampel sebanyak 76 wanita yang berusia 40-50 tahun. Variabel terikatnya adalah kesiapan menghadapi menopause, sedangkan variabel bebasnya adalah pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami. Hasil analisis dengan menggunakan uji <i>chi-square</i> didapatkan hasil Pendidikan memiliki <math>P_{\text{value}} = 0,140</math>, Pekerjaan memiliki <math>P_{\text{value}} = 0,295</math> dan Dukungan Suami memiliki <math>P_{\text{value}} = 0,633</math>. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak ada dukungan signifikan antara Pendidikan, Pekerjaan dan Dukungan Suami dengan Kesiapan Menghadapi Menopause (<math>P_{\text{value}} &gt; 0,05</math>).</p> <hr/> <p><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</a></i></p> 

**Corresponding Author:**

Luh Putu Sri Yuliasuti

Program Studi D3 Kebidanan STIKES Griya Husada Sumbawa

[luhputu.sy@stikes-ghs.ac.id](mailto:luhputu.sy@stikes-ghs.ac.id)

### 1. PENDAHULUAN

Data statistik World Health Organization (2014) memperkirakan pada tahun 2016 jumlah wanita pada kelompok usia 40-49 tahun adalah 68.631.937 jiwa dan diperkirakan telah memasuki usia menopause sebanyak 8.226.977 jiwa. Pada tahun 2030, diperkirakan jumlah wanita diseluruh dunia yang memasuki masa menopause akan mencapai 1,2 miliar jiwa. Sedangkan menurut Kemenkes RI (2015), diperkirakan akan ada 60 juta wanita di Indonesia yang akan mengalami menopause pada tahun 2025. Sedangkan pada tahun 2021 Indonesia baru mencapai 14 juta wanita yang mengalami menopause atau 7,4% dari total populasi yang ada. Sementara itu, perkiraan usia rata-rata menopause adalah usia 48 tahun.

Siklus kehidupan wanita yang berkaitan dengan sistem reproduksinya terdiri dari dua fase yaitu haid pertama yang disebut menarche dan menstruasi terakhir yang disebut menopause. Dua fase ini memiliki kesamaan proses yang bertahap dan akan dilalui oleh wanita karena fase menarche dan menopause berkaitan dengan perubahan kadar hormon estrogen dalam darah. (Lusiana, 2014). Menopause adalah keadaan wanita yang mengalami penurunan fungsi indung telur sehingga menstruasi terhenti selamanya akibat dari produksi hormon estrogen berkurang. Hal ini merupakan hal fisiologis dan akan dialami oleh seluruh wanita (Kumalasari dkk, 2012).

Menopause merupakan tanda bahwa seorang wanita telah memasuki masa akhir reproduksinya yang biasanya terjadi pada wanita berusia antara 45 dan 55 tahun dengan usia rata-

rata 51 tahun. (Nurpatminingsih, 2016). Menurut Sulistyawati dkk (2010), tahap-tahap menopause antara lain: (1) pramenopause, (2) premenopause, (3) menopause, (4) pascamenopause, dan (5) senium. Saat menopause, wanita akan mengalami berbagai macam keluhan yang bervariasi. Keluhan ini antara lain berupa insomnia, hot flushes, keringat berlebih di malam hari, pusing, sakit kepala terus-menerus, rasa nyeri pada persendian, rasa nyeri saat berhubungan intim, vagina yang kering, serta banyak lagi keluhan lainnya. Perubahan yang paling nyata terjadi adalah berkurangnya fungsi sistem reproduksi, berkurangnya kekuatan otot, payudara tidak kencang lagi, osteoporosis, dan meningkatnya risiko penyakit jantung. Selain perubahan fisiologis, ada juga perubahan psikologis yang berupa rasa khawatir, takut, rasa waspada yang berlebihan, cemas, dan depresi (Lestary, 2010).

Setiap wanita sebaiknya mempersiapkan diri untuk menghadapi menopause. Kesiapan atau ketidaksiapan seorang wanita pada saat menjelang fase menopause dapat dipengaruhi oleh rendah atau tingginya pengetahuan yang dimiliki tentang menopause. Persiapan yang perlu dilakukan wanita antara lain meliputi pola nutrisi yang sehat dan seimbang, menghindari faktor penyebab stres, olahraga secara teratur, dan mendapatkan berbagai informasi tentang kesehatan menjelang fase menopause (Hidayaningtyas, 2014)

Kondisi fisiologis dan psikologis wanita yang telah akan dan telah mengalami menopause sangat dipengaruhi oleh berbagai perubahan yang muncul di fase menopause. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain mengenali diri sendiri, adaptasi, merasakan penderitaan orang lain, perasaan kasih sayang, bersikap optimis, mengembangkan sikap empati, kepercayaan diri dan dukungan sosial. Dukungan sosial terutama dari suami yang merupakan orang pertama yang akan mengetahui perubahan yang terjadi pada pasangannya. Dukungan suami yang bisa diberikan berupa dukungan emosional (perasaan suka, cinta dan empati), bantuan instrumental (sarana, barang dan jasa), informasi (nasehat, saran) serta penghargaan (support, perhatian) (Ruspawan dkk, 2016).

Kesiapan adalah periode perkembangan dari kematangan atau kedewasaan dalam mempraktikkan sesuatu. Kesiapan dapat juga diartikan sebagai keadaan siap siaga untuk bereaksi atau menanggapi terhadap sesuatu. Kesiapan disini diartikan sebagai suatu kondisi wanita untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi menopause secara fisik, psikis dan spiritual. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi menopause menurut Utami (2017) adalah usia, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, budaya dan lingkungan, serta riwayat Kesehatan.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2020, wanita usia 40-50 berjumlah 351.491 jiwa. Sedangkan data dari BPS Kabupaten Sumbawa tahun 2019 menyebutkan jumlah penduduk berjenis kelamin wanita di Kecamatan Unter Iwes berjumlah 9761 jiwa. Studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya di Dusun Pungka didapatkan hasil wanita berusia 40-50 tahun berjumlah 96 jiwa. Dari hasil studi pendahuluan, dilakukan wawancara pada wanita usia menopause sebanyak 10 orang dan didapatkan data bahwa wanita tidak mengetahui mengenai menopause sehingga membuat wanita merasa khawatir dengan perubahan yang terjadi.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kuantitatif observasional analitik. Desain penelitian menggunakan studi potong lintang (*cross sectional*) dimana pengumpulan data dilakukan sekaligus pada suatu saat. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuisioner yang berisi daftar pertanyaan tentang identitas, dukungan suami, dan kesiapan wanita dalam menghadapi menopause.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Dusun Pungka sebagai salah satu desa binaan dan sebagian besar jumlah penduduk wanita berusia lebih dari 40 tahun. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dimulai dari bulan Juni sampai dengan Juli 2021. Data dikumpulkan Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan lewat pengamatan

langsung di lapangan dengan responden. Data sekunder didapatkan melalui data yang dimiliki oleh Kantor Desa Pungka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita premenopause (usia 40-50 tahun) di Dusun Pungka. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling* yang sebelumnya telah dikategorikan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan hasil jumlah sampel 76 wanita.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Pungka dengan menggunakan sampel sebanyak 76 wanita ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n=76)	Persentase (%)
<b>Pendidikan</b>		
Tinggi	3	3,9
Menengah	34	44,7
Rendah	39	51,3
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	18	23,7
Tidak Bekerja	58	76,3
<b>Dukungan Suami</b>		
Baik	74	97,4
Kurang Baik	2	2,6
<b>Kesiapan</b>		
Siap	50	65,8
Tidak Siap	26	34,2

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebanyak 39 wanita (51,3%) memiliki pendidikan rendah dan sebanyak 58 wanita (76,3%) tidak bekerja. Dari hasil pengisian kuisioner didapatkan hasil sebanyak 74 wanita (97,4%) memiliki dukungan suami dengan kategori baik dan sebanyak 50 wanita (65,8%) siap untuk menghadapi menopause.

**Tabel 2** Hasil Uji *Chi Square*

Kesiapan Menopause	P <sub>value</sub>
Pendidikan	0,140
Pekerjaan	0,295
Dukungan Suami	0,633

Tabel 2 diketahui tidak ada dukungan signifikan antara Pendidikan dengan Kesiapan Menghadapi Menopause (P<sub>value</sub> = 0,140). Pekerjaan dan Dukungan Suami juga tidak memiliki hubungan signifikan dengan Kesiapan Menghadapi Menopause karena Pekerjaan memiliki P<sub>value</sub> = 0,295 dan Dukungan Suami memiliki P<sub>value</sub> = 0,633

#### 3.2. Pembahasan

##### 1. Hubungan Pendidikan Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause

Hasil analisis *chi square* dengan menggunakan program SPSS pada tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara Pendidikan dengan kesiapan menghadapi menopause (P<sub>value</sub> = 0,140). Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Estiani (2015) dengan judul Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Wanita Premenopause Terhadap Sikap Menghadapi Menopause di Desa Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan hasil uji statistik chi-square didapat nilai P<sub>value</sub> 0,03 < 0,05 yang artinya ada hubungan pendidikan dengan sikap wanita menghadapi menopause

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian Mutalazimah (2010) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan dengan tingkat kesehatan

seorang wanita. Semakin tinggi pendidikan formal seorang wanita, maka cenderung akan memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan wanita yang memiliki tingkat pendidikan formal yang lebih rendah. Pada wanita dengan tingkat pendidikan formal lebih tinggi akan lebih memahami arti kesehatan serta pentingnya kesehatan, khususnya dalam fase menopause.

Pengetahuan yang dimiliki wanita dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal yang sudah dijalani. Pengetahuan berhubungan erat dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan memiliki pendidikan yang tinggi maka wanita tersebut akan memiliki pengetahuan yang semakin luas. Namun, hal itu tidak berarti bahwa wanita yang berpendidikan rendah juga berpengetahuan rendah. Cara meningkatkan pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi dapat juga diperoleh melalui pendidikan non formal (Wawan, 2010).

## 2. Hubungan Pekerjaan Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause

Hasil analisis *chi square* dengan menggunakan program SPSS pada tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara Pekerjaan dengan kesiapan menghadapi menopause ( $P_{\text{value}} = 0,295$ ). Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sabatini (2016) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Wanita Premenopause Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta dengan diperoleh hasil  $P_{\text{value}} = 0,005$  dengan dengan fisher exact test yang artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan kesiapan wanita dalam menghadapi menopause.

Faktor pekerjaan akan mempengaruhi perilaku setiap individu khususnya wanita, dimana wanita yang bekerja pada umumnya mempunyai cara berfikir merasa lebih aman karena pekerjaannya dan mempunyai kepercayaan diri terhadap diri sendiri dan kemampuannya. Menurut Azwar (dalam Sabatini, 2013) dapat dikatakan bahwa yang dimaksud kesiapan adalah kecenderungan seseorang merespon suatu kejadian apabila dihadapkan pada suatu kejadian.

## 3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause

Hasil analisis *chi square* dengan menggunakan program SPSS pada tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara Dukungan Suami dengan kesiapan menghadapi menopause ( $P_{\text{value}} 0,633$ ). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsyadi (2018) yang berjudul Hubungan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Psikologis Pasangan Dalam Menghadapi Masa Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Jember. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 150 wanita dengan teknik pengambilan sampel adalah *cluster sampling*. menunjukkan nilai rata-rata hubungan dukungan suami yaitu 111 (92,5%). Hasil analisis data menggunakan uji *spearman rho* didapatkan nilai  $P_{\text{value}} = 0,688$ , sehingga tidak ada hubungan dukungan suami dengan kesiapan psikologis pasangan dalam menghadapi masa menopause di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari Jember.

Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Ibu Menghadapi Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang. Hasil analisis data menggunakan uji statistik *chi-square* didapat nilai  $P_{\text{value}} = 0,002$  yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan wanita menghadapi menopause. Dalam penelitian ini didapatkan kesiapan wanita rendah walaupun tingkat dukungan yang diberikan oleh keluarga tinggi. Selain dukungan keluarga dan suami, ada juga dukungan teman sebaya yang dapat mempengaruhi kesiapan wanita menghadapi menopause. Hal ini berarti ada faktor lain selain keluarga dan suami yang dapat meningkatkan kesiapan wanita menghadapi menopause. Dukungan sosial yang positif dapat mempengaruhi kesejahteraan individu itu untuk membantu dirinya dalam menjalani masa menopause dengan baik. Sehingga tidak hanya dukungan suami yang dibutuhkan tetapi juga dukungan sosial atau teman sebaya juga diperlukan bagi

wanita dalam menghadapi menopause, serta peran petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan kesehatan bagi wanita.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Dan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Wanita Menghadapi Menopause Di Dusun Pungka Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa dengan jumlah responden sebanyak 76 orang yang dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2021, maka dapat dibuat kesimpulan antara lain (1) Tidak ada hubungan signifikan antara Pendidikan dengan kesiapan menghadapi menopause ( $P_{\text{value}} = 0,140$ ), (2) Tidak ada hubungan signifikan antara Pekerjaan dengan kesiapan menghadapi menopause ( $P_{\text{value}} = 0,295$ ), dan (3) Tidak ada hubungan signifikan antara Dukungan Suami dengan kesiapan menghadapi menopause ( $P_{\text{value}} = 0,633$ ).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dianjurkan bagi desa agar mengadakan kegiatan yang bisa menambah informasi tentang Kesehatan wanita khususnya tentang menopause dan bagi responden agar tetap menambah informasi tentang menopause sehingga meningkatkan kesiapan dalam menghadapi menopause. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan metode lain, menambah variabel dan jumlah sampel apabila ingin melakukan penelitian yang sama.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam membantu menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada seluruh perangkat Desa Pungka Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa khususnya Kepala Dusun Pungka dan juga terimakasih kepada Program Studi D3 Kebidanan STIKES Griya Husada Sumbawa.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Estiani, M., & Dhuhana, C. (2015). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Wanita Pramenopause Terhadap Sikap Menghadapi Menopause Di Desa Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya Volume 2 Nomor 2*, 101-107.
- Hidayaningtyas, U. R. (2014). Hubungan Kesiapan Menghadapai Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Perempuan Menghadapi Menopause Di Cabang Aisyiyah Kalijajar Kabupaten Wonosobo. From <http://digilib.unisayogya.ac.id/494/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Irsyadi, A. H. (2018). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Psikologis Pasangan Dalam Menghadapi Masa Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Summersari Jember*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kumalasari, I., & Adhyantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lestary, D. (2010). *Seluk Beluk Menopause*. Jakarta: Gara Ilmu.
- Lusiana, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Wanita Dalam Menghadapi Menopause Di Puskesmas Melur Pekanbaru Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Komunitas Volume 2 Nomor 5*, 215-219.
- Mutalazimah. (2010). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perubahan Fisik Masa Menopause Di Desa Kunden Kecamatan Bulu Sukoharjo*. Surakarta: STIKES Kusuma Husada Surakarta.
- Nurpatminingsih, S. (2016). Hubungan Antara Kesiapan Menopause Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause Pada Ibu PKK Di Desa Gentan Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. From <http://eprints.ums.ac.id/44773/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Ruspawan, I. D., Rosiladewi, G. A., & Lestari, N. K. (2016). Dukungan Suami Dengan Kualitas Hidup Pada Wanita Menopause. *Jurnal Gema Keperawatan Volume 9 Nomor 1*, 50-56.

- Sabatini, T. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Wanita Premenopause Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sulistiyawati, E., & Proverawati, A. (2010). *Menopause Dan Sindrom Premenopause*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Utami, i. R. (2017). *Hubungan Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Tingkat Kesiapan Menjelang Menopause Pada Ibu Premenopause*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wawan, A. (2010). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2014). The Global Health Observatory. From World Health Organization: <https://www.who.int/data/gho/data/themes/world-health-statistics>